PERAN LSM GRIYA MANDIRI DALAM PERBAIKAN PEMUKIMAN MASYARAKAT DI KSM SEKAR ARUM

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Ahmad Zuhdi Firdaus
01230687

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A
2 0 0 6

Waryono, M. Ag
Dosen Fakultas Dakwah

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Lamp : -
Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Zuhdi Firdaus

Kepada Yth:

Dekan Fakultas dakwah
UIN SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diadakan bimbingan, pengarahan, koreksi dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Ahmad Zuhdi Firdaus
NIM : 01230687
Judul : Peran LSM Griya Mandiri dalam Perbaikan Pemukiman Masyarakat di KSM Sekar Arum

Maka Skripsi ini dapat diterima dan sudah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan dihadapan sidang munaqosyah.

Demikian mohon diterima dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Juli 2006

Waryono, M. Ag
NIP 150 292 518

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/2059/06

Skripsi dengan judul :

PERAN LSM GRIYA MANDIRI DALAM PERBAIKAN PEMUKIMAN MASYARAKAT DI KSM SEKAR ARUM.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
AHMAD ZUHDI FIRDAUS
NIM. 01230687

Telah dimunaqosahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 05 September 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Drs. HM. Kholili M.Si
NIP. 150222294

Sekretaris Sidang

Drs. Suisyanto M.Pd
NIP. 150228025

Pembimbing/Penguji I

Waryono M.Ag
NIP. 150292518

PENGUJI II

Drs. Moh. Nazili, M.Pd
NIP. 150246398

PENGUJI III

Suyanto, M.Si
NIP. 150233520

Yogyakarta,

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN

Drs. Afif Rifa'i M.S
NIP.150222293

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لا يكلف الله نفسا إلا وسعها

"Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(Q.S. Al-Baqarah (2): 286)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

- Kedua Orang tua, Bapak Sumarji dan Ibu Siti Mubarokah
- Mas Mahfud, Mbak Imut dan adikku Rais
- Dek Amel, Bunda Yani dan teman teman seperjuangan, Topa, Mamat, Dian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Dzat penggenggam semesta, yang hanya atas karunia dan pertolongan-Nya jualah proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Dan semoga untuk target selanjutnya akan segera terpenuhi. *Amiin*

Shalawat beriring salam penyusun mohonkan kehadirat-Nya agar senantiasa terlimpah-curahkan keharibaan junjungan umat Islam, Muhammad SAW, seorang nabi yang dengan kesederhanaannya telah mampu mengantarkan umatnya pada suatu pola kehidupan yang toleran, berkemanusiaan dan berkeadilan.

Dalam kesempatan ini, penyusun menghaturkan terimakasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang memiliki andil dan kontribusi yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Drs. Afif Rifa'i, M.S, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Drs. Suisyanto, M.Pd dan sekertarisnya, Drs. Abu Suhud, M.Pd, yang telah menyetujui judul skripsi penyusun dan memberikan petunjuk awal dalam penyusunan skripsi ini
3. Bapak Waryono, M.Ag, selaku pembimbing yang telah membimbing, memberi arahan, petunjuk dan saran yang sangat berharga selama penyusunan skripsi ini, sehingga hal ini menjadi motivasi bagi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penyusun untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya

4. Semua staf Fakultas Dakwah dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ibu Ir. Endah S. Raharjo selaku Direktur LSM Griya Mandiri serta Drs. Momon Hermansyah selaku pimpinan program Co-Bild yang telah memberikan temapt untuk penelitian dan membantu memberikan segala bentuk informasi sehingga penulis dapat menyempurnakan data yang di butuhkan.
6. Ibu Sumarsih selaku pimpinan dari KSM Sekar Arum yang telah memberikan kesempatan penulis dalam meminta data-data yang di butuhkan.
7. Kedua orang tua, Bapak Sumarji dan Ibu Siti Mubarokah yang telah memberikan semangat dan dorongan serta do'a dan nasehat, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar Amana dan A.Arahmah, serta teman-teman angkatan 01 SMULSA. Mamat, Dian, Topa, Fatan, Farudin, Ucil, Dani, Pakde, Iwan dll.
9. Spesial buat adikku Rais Fathoni masku Mahfud dan mbak imut serta adeku Amel.
10. Seluruh teman-teman angkatan 01 PMI B, terimakasih untuk persaudaraan dan kebersamaannya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

11. Kepada siapapun yang telah terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini penulis hanya bisa menghaturkan banyak terimakasih. *Jazakumullah khairan katsiran*

Demikian ucapan terimakasih yang dapat penyusun haturkan. Teriring dengan itu ucapan maaf juga penyusun haturkan jika selama ini telah merepotkan dan mengganggu aktifitas anda semua. Hanya inilah skripsi yang mampu saya susun, oleh karenanya kritik dan saran sangat saya nantikan guna perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta_____ H

M

Penyusun

Ahmad Zuhdi Firdaus
01230687

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Balakang Masalah 3

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Kegunaan Penelitian 8

F. Telaah Pustaka 9

G. Kerangka Teoritik 11

H. Metode Penelitian 22

I. Sistematika Pembahasan 25

BAB II GAMBARAN UMUM LSM GRIYA MANDIRI DAN KSM SEKAR ARUM

A. Gambaran Umum LSM Griya Mandiri 27

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1 Sejarah Berdiri Yayasan Griya Mandiri 27

2 Visi dan Misi 29

3 Struktur Organisasi Yayasan Griya Mandiri 30

4 Sarana Dan Prasarana 34

5 Dana Operasional 35

6 Program LSM Griya Mandiri 36

a Devisi Pendanaan dan Kredit Mikro 36

b Divisi Pelatihan 38

c Divisi Pelayanan Jasa Konsultasi 38

B. Gambaran Umum KSM Sekar Arum 39

1 Sejarah Berdirinya KSM Sekar Arum 39

2 Struktur Organisasi Sekar Arum 39

3 Tata Tertib KSM Sekar 43

4 Kondisi Geografis KSM Sekar Arum 44

5 Kondisi Sosial KSM Sekar Arum 45

6. Karakteristik KSM Sekar Arum 48

7. Kondisi Pemukiman Anggota KSM Sekar Arum 52

AB III PERAN LSM GRIYA MANDIRI TERHADAP KSM SEKAR ARUM

A. Peran LSM Griya Mandiri Terhadap KSM Sekar Arum 54

B. Program Co-Bild 57

1 Struktur dari Program Co-Bild 58

2 Tujuan Program Co-BILD 60

3 Kelompok Sasaran 60

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4 Model Pemberdayaan Partisipatoris

dalam Program Co-Bild 63

4. Pelaksanaan Program Co-Bild di KSM Sekar Arum 71

C. Hasil dari Pemberdayaan Program Co-Bild 74

1 Bidang Ekonomi 74

2 Bidang Kebudayaan 76

3 Bidang Keagamaan 79

4 Bidang pemukiman 81

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 83

B. Saran-saran 84

C. Penutup 85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami skripsi ini, maka akan diberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Peran LSM Griya Mandiri

Menurut Soerjono Soekanto peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu atau kelompok dalam masyarakat sebagai organisasi.[1] Peran dalam judul skripsi ini bermakna sebagai kegiatan LSM Griya Mandiri dalam perbaikan pemukiman masyarakat di desa Tegalsari, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta dan yang tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sekar Arum. LSM Griya Mandiri adalah sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat pada umumnya, pengembangan perumahan dan pemukiman pada khususnya. LSM Griya Mandiri ini dibentuk oleh suatu kelompok yang terdiri dari 11 orang aktivis yang mempunyai kesamaan pandangan tentang perlunya pengembangan kegiatan pemberdayaan masyarakat terutama pada pengembangan pemukiman bagi golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah baik itu di pedesaan atau di perkotaan (*Foundation*) yang diberi nama Yayasan

[1] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 269

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Griya Mandiri pada tanggal 25 Juni 2001.[3] Peran LSM Griya Mandiri adalah suatu perihal atau upaya yang dilakukan oleh LSM Griya Mandiri.

2. **Pemukiman Masyarakat**

Pemukiman adalah tempat orang-orang bertempat tinggal.[4] Pemukiman Masyarakat dalam hal ini bermakna sekelompok rumah yang ada di wilayah Tegalsari dan Tegalmanding, Ngemplak. Sleman, Yogyakarta.

3. **KSM Sekar Arum**

Sekar Arum merupakan suatu kelompok swadaya masyarakat yang beranggotakan dari masyarakat di Jalan Kaliurang Km 14 Tegal Sari Desa Umbul Martani, Sleman. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sekar Arum ini mempunyai semangat dalam mengembangkan komunitas yang tinggi. Hal ini ditandai dengan bergabungnya Sekar Arumsebagai subjek pemberdayaan dari Griya Mandiri. KSM Sekar Arum juga merupakan kelompok akar rumput dan berkembang atas inisiatif dari anggota masyarakat sendiri dan merupakan kelompok atau organisasi yang sebagian besar anggotanya terdiri dari kaum perempuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan dari beberapa penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dari judul **"Peran LSM Griya Mandiri dalam Perbaikan Pemukiman Masyarakat di KSM Sekar Arum"** tersebut adalah penelitian terhadap upaya pelaksanaan pemberdayaan terhadap masyarakat

---

[3] Buku Panduan Yayasan Griya Mandiri, Tahun 2006. hlm.1

[4] J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm 915

yang dilakukan oleh LSM Griya Mandiri yang bertujuan membantu perbaikan pemukiman bagi masyarakat di KSM Sekar Arum.

B. Latar Belakang masalah

Negara Indonesia merupakan suatu negara yang mempunyai angka pertumbuhan penduduk yang tinggi, setiap tahun mengalami peningkatan baik itu di perkotaan dan pedesaan. Lebih dari 40% penduduk di Indonesia tinggal di perkotaan sedangkan lainya di pedesaan, dengan tingkat pertumbuhan 21,1 juta (17,6 %) pada tahun 1971 menjadi 82,5 juta (40,34 %) pada tahun 2000 dan diperkirakan akan menjadi 115 juta (50 %) pada tahun 2010.[5] Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat dari waktu ke waktu, tentu saja membawa dampak pada penyediaan perumahan. Kebutuhan yang sangat tinggi akan rumah, yang tidak seimbangi dengan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini terlihat dengan angka defisit perumahan masih cukup tinggi, yaitu sekitar 5,93 juta unit pada tahun 2003, dengan pertumbuhan kebutuhan rumah adalah sebesar sekitar 800 ribu per tahun.[6]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Di samping kondisi kuantitaif di atas, secara kualitatif perumahan dan pemukiman di banyak lokasi tumbuh secara tidak terencana dan berdampak pada rendahnya efisiensi kawasan. Sedangkan dalam hal pengelolaan, masih dirasakan lemahnya dukungan manajemen sumber daya perumahan (tanah, kelembagaan, pembiayaan serta prasarana dan sarana dasar

---

[5] Sambutan Menteri Pekerjaan Umum, *"Kebijakan dan Program Nasional Mengenai Dukungan Prasarana dan Sarana Dasar Bidang Perumahan dan Pemukiman"*, (Yogyakarta, Dalam Rangka Rakorbang Perumahan dan Permukiman di DIY, 2005), hlm 1

[6] *Ibid*, hlm 2

lingkungan). Melihat kondisi tersebut LSM Griya mandiri merupakan salah satu lembaga yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahaan di atas tentang bagaimana memanajemen sumber daya perumahan.

LSM Griya Mandiri dibentuk oleh sekelompok aktivis dengan berbagai latar belakang pendidikan dan keahlian yang berbeda-beda. Kelompok ini mempunyai kesamaan pandangan tentang perlunya pengembangan kegiatan perbaikan pemukiman masyarakat dengan menggunakan pemberdayaan masyarakat bagi golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Kegiatannya dirintis dengan diskusi yang terfokus pada isu perumahan dan pemukiman sejak tahun 1997 dan pada tahun 2001 secara formal Yayasan Griya Mandiri menjadi badan hukum yang sah dengan akta nomor 22 tanggal 25 Juni 2001 dan berkantor di Jalan Palagan Tentara Pelajar No 51D, Ngaglik Sleman Yogyakarta.

LSM Griya Mandiri adalah sebuah LSM yang bergerak di bidang perbaikan pemukiman masyarakat miskin khususnya di wilayah Yogyakarta yang sedang menjalankan program di bidang pemukiman yang meliputi 116 Kelompok Swadaya masyarakat (KSM).

Sekar Arum merupakan nama dari salah satu kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang terdiri dari masyarakat yang kurang mampu, seperti dari golongan pedagang, sopir dan petani namun mempunyai potensi berkembang cukup besar karena mereka mempunyai semangat kebersamaan yang cukup besar untuk maju. Nama KSM Sekar Arum ini diikrarkan pada tanggal 21 Maret 2001 bersamaan dengan akan diajukannya permohonan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pinjaman dana program Co-Bild tahap pertama kepada pihak Yayasan Griya mandiri guna membangun dan memperbaiki rumah para anggota. Nama KSM Sekar Arum baru diikrarkan pada tanggal 21 Maret 2001, namun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sudah berjalan cukup lama seperti, usaha simpan-pinjam dan arisan kampung yang mana salah satunya bersumber dari program PKM dari Bank Dunia dimana anggotanya mayoritas adalah ibu-ibu.

Secara administrative KSM Sekar Arum terletak di wilayah Dusun Tegalsari dan Tegalmanding masuk dalam wilayah Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman dan merupakan wilayah yang tumbuh dan berkembang secara pesat. Kondisi lingkungan pemukiman di dusun Tegalsari pada umumnya sudah tertata dengan baik tetapi jika dilihat dari segi pisik bangunan masih ada juga rumah penduduk di Dusun Tegalsari yang masih butuh perbaikan-perbaikan agar menjadi rumah yang sesuai dengan standar minimal rumah sehat. Selain itu, sebagian besar rumah yang ada tersebut di atas merupakan rumah bangunan lama, maka kondisi bangunannya sudah banyak mengalami kerusakan. Untuk memperbaiki rumah, masyarakat mengalami kesulitan dalam pendanaan, bagi masyarakat untuk mendapatkan dana *cash* (kontan) tidaklah mudah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Permasalahan di atas didukung oleh tingkat pendidikan serta kondisi keuangan yang serba kekurangan, dalam memecahkan masalah KSM Sekar Arum masih menggantungkan pada LSM Griya Mandiri. LSM Griya Mandiri mempunyai program perbaikan pemukiman di KSM Sekar Arum. Program yang dikelola oleh yayasan Griya mandiri adalah program Co-Bild yang

diberikan pada KSM Sekar Arum, yang berupa stimulasi dana dengan pemberdayaan komunitas masyarakat. Program Co-Bild ini paling tidak dapat menimbulkan harapan dan semangat bagi warga masyarakat yang kurang mampu dalam memperbaiki kondisi pemukiman mereka.

Program yang dijalankan untuk KSM Sekar Arum adalah berupa pemberdayaan masyarakat dengan distimulasi dana yang penggunaan dana didasarkan oleh hasil musyawarah anggota KSM. LSM Griya Mandiri dalam melakukan pemberdayan masyarakat lebih mengarah pada pembentukan kondisi kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berfikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atau permasalahan yang dihadapi. Maka iklim pemberdayaan juga harus memperhatikan masyarakat dalam mengembangkan potensinya. Serta menjadikan masyarakat sebagai suatu subjek pemberdayaan.

Menurut Tjokrowinoto bahwa pemberdayaan pembangunan itu juga harus benar-benar berkonsentrasi pembangunan pada tingkat *grassroots*.[7] Masyarakat tingkat bawah di berikan rangsangan untuk dapat memperoleh daya agar mampu mendewasakan diri, membentuk kemandirian, melalui tahapan yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Pendekatan pemberdayaan pembangunan ini juga mengutamakan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan ketrampilan teknis maupun manajerial. Oleh karena itu pengorganisasian kegiatan-kegiatan pembangunan juga diprakarsai oleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Tjokrowinoto, moeljarto, *Pembangunan: Dilema dan Tantangan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001), hlm.13

masyarakat. Kehidupan kemasyarakatan di wilayah dusun Tegalsari dapat dikatakan berjalan dengan baik, usaha perbaikan rumah yang selama ini ditempuh warga hanya bersifat tambal sulam dan dikerjakan secara gotong royong (sambatan). Hal ini, mengingat kemampuan pendananaan masyarakat sangat lemah. Oleh karena itu dengan adanya sistem pendanaan yang dijalankan oleh pihak yayasan Griya Mandiri pada tahap pertama yang lalu dirasakan cocok, sesuai dengan kemampuan warga.

Konsep yang diberikan oleh LSM Griya Mandiri juga menggunakan kosep pemberdayaan *community building*. Konsep ini menggabungkan antara kosep *community organization* (pengorganisasian komunitas) dan *community development* (pengembangan komunitas) sebagai suatu kesatuan yang saling berkomplementer. *Community Building* ini menjalankan fungsinya sebagai pengembangan sekaligus pengorganisasian masyarakat secara bersamaan dan bersinergi.

Namun konsep pemberdayaan *community building* dapat berjalan dengan menggunakan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif. Pemberdayaan partisipatif adalah pemberdayaan yang menjadikan masyarakat sebagai subyek dari sebuah pembangunan. Namun, bagaimana caranya pemberdayaan komunitas di atas dapat membantu masyarakat dalam perbaikan pemukiman. Untuk itu, penyusun meneliti di LSM Griya Mandiri yang melakukan suatu pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan komunitas di KSM Sekar Arum dengan sebuah perbaikan pemukiman sebagai tujuan dari program.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Rumusan Masalah

Dari deskripsi latar belakang masalah di atas, penyusun mensistematiskan dengan membuat rumusan masalah yaitu Bagaimana upaya LSM Griya Mandiri dalam perbaikan pemukiman masyarakat di KSM Sekar Arum?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh LSM Griya Mandiri dalam perbaikan pemukiman masyarakat di KSM Sekar Arum yaitu dengan melihat dari program yang dilakukan oleh LSM Griya Mandiri kepada KSM Sekar Arum. Karena dengan itu dapat diketahui kosep pemberdayaan masyarakat di LSM Griya Mandiri yang berkaitan dengan perbaikan pemukiman dan hasil-hasil yang di dapatkan dari pemberdayaan tersebut.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya wawasan pengetahuan, sehingga dapat memiliki pemahaman dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan kualitas pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga-lembaga sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi mahasiswa, pemerintah atau lembaga-lembaga sosial yang melakukan penelitian yang sama tentang sebuah pemberdayan masyarakat.

F. Telaah Pustaka

Sebagai tempat rujukan penulis dalam melakukan penelitian, maka penulis mengambil beberapa karya ilmiah yang berupa skripsi atau buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.

Penulisan tentang *Peran LSM Griya Mandiri dalam Perbaikan Pemukiman Masyarakat di KSM Sekar Arum,* ada beberapa kesamaan dengan skripsi dari Sofyan Hadi Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tersebut adalah *Upaya Yayasan Dian Desa Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Teknologi Tepat Guna di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.*[8] Skripsi dari Sofyan Hadi membahas tentang sebuah penerapan program teknologi tepat guna yang di lakukan oleh LSM Dian Desa dengan menggunakan sebuah pemberdayaan masyarakat.

Metode yang di gunakan oleh Yayasan Dian Desa dalam penerapan Teknologi Tepat Guna ada kesamaan dengan metode yang di lakukan oleh LSM Griya Mandiri dalam perbaikan pemukiman masyarakat, yaitu sebuah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[8] Sofyan Hadi, *Upaya Yayasan Dian Desa Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Teknologi Tepat Guna di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul,* Skripsi, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2004)

pemberdayaan masyarakat dengan pembentukan kelompok swadaya masyarakat (KSM).

Perbedaan antara LSM Griya Mandiri dengan LSM Dian Desa lebih berupa pada program yang di berikan kepada masyarakat Di LSM Griya Mandiri program yang di berikan kepada masyarakat berfokus pada bidang pemukiman masyarakat sedangkan di LSM Dian Desa program yang di berikan pada masyarakat lebih pada penerapan teknologi tepat guna.

Karena belum adanya karya ilmiah yang berupa skripsi atau buku-buku yang meneliti pada lembaga Griya Mandiri tentang pemberdayaan masyarakat, maka penulis mengambil beberapa buku yang berkaitan dengan sebuah pemberdayaan masyarakat sebagai telaah pustaka.

Strategi Pemberdayaan Masyarakat,[9] merupakan karya tulisan dari Harry Hikmat yang mencakup kajian tentang konsep pemberdayaan masyarakat; konseptual strategi pemberdayaan masyarakat; praktek pemberdayaan masyarakat; pemberdayaan dan advokasi; pemberdayaan sebagai strategi dalam pembangunan sosial; pemberdayan sebagai strategi pembangunan yang berpusat pada rakyat; teknik-teknik pemberdayaan masyarakat secara partisipatif; urgensi strategi pemberdayaan dalam konteks krisis ekonomi di Indonesia; tantangan perubahan strategi menuju pemberdayaan masyarakat secara partisipatif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9] Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung, Humaniora Utama, 2004)

Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan.[10] Tulisan karya dari Ambar Teguh Sulistyani ini dipicu dari segenap kegelisahan menyaksikan kehidupan yang semakin tidak menentu, khususnya di kalangan ekonomi lemah. Melihat dari kondisi sosial masyarakat pada awal abad XXI, yaitu tentang sebuah ketidakberdayaan masyarakat berawal dari sebuah kemiskinan. Kemudian untuk menumbuhkan dan membangkitkan daya di perlukan seperangkat strategi penunjang, yaitu dengan sebuah kemitraan, kemitraan untuk pemberdayaan masyarakat miskin dengan model-model pemberdayaan masyarakat. Kemudian ada sebuah analisa dari program-program pemberdayaan masyarakat.

Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.[11] Tulisan karya Edi Suharto ini berisi tentang strategi dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat (*Community empowerment*), indikator keberdayaan, strategi pemberdayaan, prinsip pemberdayaan, tugas para pekerja social serta beberapa contoh tentang kebijakan-kebijakan sosial dan analisanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Pemberdayaan

Dewasa ini LSM telah menjadi actor yang memiliki keanekaragaman program-program pengembangan masyarakat yang *up to date* di berbagai wilayah, maka kredibilitas dan kreafitas yang lebih di utamakan. Di Negara-

---

[10] Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Jakarta, Gava Media, 2004)

[11] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakya*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2005)

negara sedang berkembang, keberadaan mereka seringkali terkait dengan penduduk local dan melaksanakan kegiatan yang sekiranya sulit dilaksanakan pemerintah. Dengan semakin banyaknya dukungan public dari Negara maju menjadikan basis financial LSM lebih kuat.[12] Salah satunya adalah LSM Griya Mandiri yang berasal dari UNDP sebagai donatur utamanya sehingga menjadikan basic finansial lebih kuat Dengan sebuah pemberdayaan masyarakat sebagai metode dalam menjalankan perogramnya yaitu program Co-Bild. Tidak semua masyarakat mendapatkan program Co-Bild ini, tentu saja ada beberapa kriteria-kriteria, misalnya masyarakat ini mempunyai tingkat kehidupan yang rendah terlihat dari keadaaan sosial dan pendidikan yang minim. Salah satu contoh dari masyarakat ini adalah di Desa Tegalsari dan Tegalamanding. Kedua masyarakat ini pada tahun-90an mempunyai keadaan sosial, pemukiman dan pendidikan yang rendah. Tetapi mereka mempunyai semangat atau kekuatan untuk berkembang terbukti dari terbetuknya sebuah KSM di kedua daerah tersebut, yaitu KSM Sekar Arum.

Dalam mengembangkan komunitas KSM Sekar Arum, LSM Griya Mandiri menggunakan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif sebagai modal dasar dari program yang akan di jalankan. Karena konsep pemberdayaan menjadikan masyarakat lebih terarah dan terlibat dalam mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat, karena dengan sebuah partisipasi masyarakat dalam sebuah pemberdayaan masyarakat akan mempengaruhi dari hasil dan dapat menstimulasi masyarakat untuk mandiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[12] John Clark, *NGO dan Pembangunan Demokrasi*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1995), hlm 145

Dari uraian di atas, maka sebagai acuhan dari penelitian ini, penulis akan mendefinisi istilah serta teori-teori tentang pemberdayaan masyarakat. Menurut Indrasari Tjandraningsih bahwa yang diutamakan dalam pemberdayaan adalah usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaan tanpa bantuan orang lain.[13] Menurut Ambar Teguh Sulistiyani bahwa pemberdayaan itu merupakan suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya, kekuatan, kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.[14]

Pranaka menyatakan bahwa Pemberdayaan mengandung dua arti yaitu *to give power authority* dan *to give ability to or enable*, yang ***pertama*** berarti memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuasaan atau sejenis mendelegasikan kekuasaan. Di sisi lain pemaknaan pengertian ***kedua*** adalah memberikan kemampuan atau sebuah keberdayaan dan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.[15] Berbeda dengan pendapat Pranaka, Sumodiningrat menyampaikan bahwa pemberdayaan merupakan istilah yang khas Indonesia daripada Barat. Di Barat istilah tersebut sebagai *empowerment* dan istilah itu benar tapi tidak tepat. Pemberdayaan yang kita maksud adalah memberikan "daya" bukan "kekuasaan". *Empowerment* dalam wacana Barat lebih bernuansa "pemberian kekuasaan"daripada "pemberdayaan" dan bagi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13] Indrasari Tjandraningsih, *"Beberapa Catatan Buruh Anak" dalam Dehumanisasi Anak Marjinal: Berbagai Pengalaman Pemberdayaan.* (Bandung: Yayasan Akatiga & Gugus Analisis, 1996) hlm.3

[14] Ambar Teguh Sulistyani, *Op, Cid,*. hlm.77

[15] Prijono, Onny S. dan A.M.W Pranarka (Penyunting), *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi,* (Jakarta : CSIS, 1996), hlm. 32

Sumodiningrat istilah yang paling tepat adalah "*energize*" atau katakan pemberian energi karena pemberdayaan adalah memberikan energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri.[16]

Bertolak dari kedua pendapat pemberdayaan, maka dipahami bahwa konteks Barat yang disebut *empowerment* lebih merupakan pemberian kekuasaan dari pada pemberian daya, hal ini mengingat lahirnya konsep pemberdayaan di Barat merupakan suatu reaksi pergulatan kekuasaan, sedangkan di Indonesia pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk memberikan daya atau meningkatkan daya. Mengingat juga dari perbedaan latar belakang sosial, budaya, politik dan lingkungan maka mengadopsi teori tidak dapat dilakukan secara mutlak seperti halnya mengadopsi teori pemberdayaan. Dalam hal ini perlu dilakukan adaptasi suatu proses transformasi teori dari suatu konteks ke konteks lain secara selektif, yaitu mempertimbangkan perbedaan latar belakang. Sehingga dalam aplikasi konsep tentang pemberdayaan tidak mengalami hambatan sosial budaya, politik dan lingkungan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Perlaksanaan dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat tercapai apabila mempunyai suatu metode. Metode hendaknya juga lebih melihat dari permasalahan yang di hadapi di masyarakat. Maka suatu perencanaan menjadi hal yang penting karena berupaya memecahkan masalah yang dihadapi di tengah-tengah masyarakat. Perencanaan-perencanaan itulah yang disebut

---

[16] Sumodiningrat, Gunawan, *Visi Misi Pembangunan dengan Basis Pemberdayaan Masyarakat, dalam Seminar Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Menyongsong Indonesia Baru* 20 Mei 2000, IDEA, Yogyakarta

metode atau sistem. Perencanaan pemberdayaan itu juga seharusnya lebih menekankan pada metode pendekatan yang dilakukan.

pendekatan pemberdayaan masyarakat yang akan dapat di singkat menjadi 5P yaitu:[17]

1. Pemungkinan, penciptaan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Jadi sebuah pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sebuah kultur yang selama ini menghambat, contohnya pembebasan berfikir gender yang ada di masyarakat jawa, realitanya selama ini pembedayaan lebih di perioritaskan kepada kaum laki-laki karena sebagai tulang punggung dalam keluarga. Maka paradigma itu perlu diubah menjadi pemberdayaan di berikan kepada semua kaum baik laki-laki maupun perempuan. Bentuk aplikasinya adalah dengan menggunakan pemberitahuan bertahap dalam sebuah diskusi atau juga bentuk program pemberdayaan itu melibatkan kaum laki-laki dan perempuan. Dengan merubah paradigma tesebut akan tercipta iklim pemberdayaan yang harmonis, tidak memprioritaskan pada kaum tertentu.
2. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhanya, aplikasinya dengan menyadarkan masyarakat bahwa sebuah rumah itu menjadi hal yang pokok

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] Edi Suharto. *Op, Cid.* Hlm.67

dalam kehidupan, tidak hanya sebagai tempat untuk bertempat tinggal saja, tetapi memunyai makna yang luas. hal ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi secara bertahap di setiap acara-acara masyarakat.

3. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, aplikasinya adalah memberikan kemudahan dana pinjaman bagi masyarakat. Selama ini masyarakat selalu di persulit dalam meminjam kepada pihak bank karena harus memakai jaminan dan membayar bunga yang tinggi.
4. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi pemberdayaan antar berbagai kelompok dalam masyarakat, untuk menciptakan kondisi ini selalu di berikan kajian-kajian keagamaan yang berkaitan tentang kebersamaan serta seringnya melakukan diskusi secara bersama-sama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari pendekatan pemberdayaan di atas bahwa suatu pemberdayaan tidak dilaksanakan secara seketika, tetapi pendekatan pemberdayaan juga harus mempunyai tahap-tahapan dari pemberdayaan. Tahap-tahapa itu harus meliputi:[18]

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga membutuhkan

[18] Ambar Teguh Sulistyani, *Op,Cid.* hlm 83

peningkatan kapasitas diri. Tahap ini dilaksanakan ketika masih mengenalkan program pemberdayaan kepada masyarakat. Tahap ini masih melakukan suatu identifikasi masalah serta pembuatan kelompok, pembagian kerja.

2. Tahap Transformasi kemampuan berupa ketrampilan, wawasan. Pada tahapan program sedang berjalan di masyarakat. Masyarakat semakin mengetahui wawasan berfikir serta menambah ketrampilan diri atau kelompok misalnya cara memanajemen keuangan dalam rumah tangga seperti apa, atau cara memanajamen kelompok seperti apa sehingga kedepan semakin bisa mandiri baik diri atau kelompok.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual atau ketrampilan, sehingga dengan peningkatan akan terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Tahap ini terlaksana ketika program pemberdayaan masyarakat selesai, atau tahap ini terjadi ketika masyarakat sudah mampu mandiri tanpa harus tergantung pada lembaga lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari tahap-tahapan pemberdayaan di atas, masyarakat bisa di katakan mandiri tidak hanya di ukur dari nilai ekonomi, tetapi juga harkat dan martabat, rasa percara diri dan harga dirinya, terpelihara tatanan nilai budaya setempat. Pemberdayaan sebagai konsep sosial budaya yang implementatif

dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat, tidak saja menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga nilai tambah sosial-budaya. Karena semua itu tidak terlepas dari upaya sebuah pemberdayaan. Untuk itu pemberdayaan masyarakat (*empowering society*) itu juga harus mencakup tiga aktifitas penting.[19]

1. **Pertama**, berupaya membebaskan dan menyadarkan masyarakat. Kegiatan ini bersifat subyektif dan memihak kepada masyarakat (dhuafa') dalam rangka memfasilitasi mereka dalam suatu proses penyadaran sehingga memungkinkan lahirnya upaya untuk membebaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya ini dapat tercipta apabila dalam masyarakat di jadikan sebagai subjek pemberdayaan, jadi mulai dari awal masyarakat di berikan pemahaman bahwa selama ini apa yang mereka lakukan itu kurang tepat. Bentuk kongritnya dapat dilakukan dalam tahap pengenalan program awal bisa dilakukan dalam sebuah musyawarah bersama.
2. **Kedua**, berupaya agar masyarakat dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan yang terakhir, upaya ini dapat dilakukan pada saat pengenalan program pemberdayaan. Diskusi bersama menjadi solusi terbaik untuk mengidentifikasi permasalahan yang mereka hadapi Beberapa kriteria ketika melakukan seperti ini:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19] H.M Yakub, *Pondok Pesantren dan Pembanguna Masyarakat Desa*, (Bandung : Angkasa, 1985), hlm 25

a. Meminta masukan para ahlinya untuk mengetahui memecahkan masalah yang di hadapi masyarakat, dapat dilakukan dengan diskusi sesama teman di lembaga lain.

b. Membuat solusi alternatif yang oleh masyarakat dianggap paling sesuai dengan situasi

c. Melibatkan semua anggota masyarakat dalam satu kelompok atau KSM

3. **Ketiga**, ialah menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat agar dapat menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Untuk mengerakkan masyarakat agar mampu menggunakan kemampuanya yaitu dengan membentuk sebuah kelompok swadaya masyarakat tujuanya membentuk kelompok swadaya masyarakat agar semua masyarakat dapat terlibat dalam penyelesaian masalah.

Dari istilah pemberdayaan di atas, dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan dapat berjalan dengan sempurna apabila ada keterlibatan dari masyarakat, maksudnya nilai partisipasi perlu di tanamkan dalam sebuah pemberdayaan masyarakat. Maka partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang atau lembaga ke dalam interaksi social dalam situasi tertentu, seseorang bisa berpartisipasi apabila di menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, mencari berbagai proses berbagi dengan orang lain

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam hal nilai, tradisi, persamaan, kesetiaan, kepatuhan, dan tanggungjawab bersama.[20]

Menurut Clarke, strategi pemberdayaan meletakkan partisipatif aktif masyarakat ke dalam efektifitas , efisiensi, dan sikap kemandirian. Secara khusus, pemberdayaan ini dilaksanakan melalui kegiatan kerjasama dengan para sukarelawan, bukan bersumber dari pemerintah, tetapi dari LSM, termasuk organisasi dan pergerakan masyarakat.[21] Karena partisipasi masyarakat melalui LSM saat ini, merupakan kunci partisipasi efektif untuk mengatasi masalah kemiskinan. Dengan cara ini, masyarakat kecil (*grassroot*) dapat memperoleh keadilan, hak asasi manusia, dan demokrasi.

Pada hakekatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang *(enabling)*. Logika ini didasarkan bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut belum dapat diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus digali, dan dikembangkan. Jika asumsi ini yang berkembang, maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Tetapi yang menjadi perhatian adalah seharusnya pemberdayaan itu hendaklah jangan menjebak masyarakat dalam terperangkap ketergantungan *(charity)*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[20] Sandang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia, edisi 1, cet 9* (Jakarta, Bumi Aksara, 2001) hlm.15

[21] *Ibid*,,hlm 5

Dalam agama Islam, Allah memerintahkan kepada manusia agar menjadi makluk yang mandiri yang bertujuan untuk kesejahteraan dalam hidup, Selama ini manusia dalam menuju ke tingkat kemandirian masih terlalu mengantungkan kepada orang lain, biasanya berupa materi. Namun konsep mandiri tidak hanya dari segi materi tetapi juga sebuah pemikiran untuk maju (*kognitif*) masyarakat yang juga harus diubah. Hal ini di jelaskan dalam QS. Ar-R'ad ayat 11

إِنَّ اللهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri".[22]

Ayat di atas lebih menekankan kepada manusia agar melakukan perubahan secara *universal* dari keterpurukan menuju kepada perubahan yang lebih baik. Perubahan yang *universal* tidak hanya dari nilai material tetapi juga sebuah perubahan dalam berfikir, sehingga untuk menuju kepada tingkat kemandirian dapat lebih mudah terlaksana. Makna perubahan tidak hanya sebatas pada keinginan untuk berubah, tetapi lebih pada sebuah aplikasi dalam masyarakat. Untuk mengaplikasikan makna perubahan, maka dapat diterapkan dengan sebuah pemberdayaan masyarakat yaitu menggunankan potensi yang ada untuk dikembangkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[22] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahnya,* (Semarang : CV Toha Putra, 1985) hlm 370

H. Metode Penelitian

Untuk mengetahui peran LSM Griya Mandiri dalam perbaikan pemukiman masyarakat di Sekar Arum, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Penentuan Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber dimana data dapat diperoleh.[23] Adapun subyek penelitian yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah :

a. Pengurus harian dari LSM Griya Mandiri yang terdiri dari Direktur yaitu Ibu Ir.Endah S. Raharjo
b. Ketua Program CO-Bild serta ketua KP Bapak Drs. Momon Hermansyah Bapak Narto
c. Ketua KSM Sekar Arum Ibu Sumarsih.

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah proses pelaksanaan kegiatan Griya Mandiri dalam membantu perbaikan pemukiman di KSM Sekar Arum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis yang dipakai dalam pengumpulan data yang dibutuhkan yaitu dengan menggunakan wawancara atau disebut dengan interview, yaitu sebuah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi atau orang

---

[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian 'Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1989 hlm 102

yang diwawancarai yang menjadi sumber dari interview. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam dan terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.[24] Wawancara itu dapat dilakukan dengan tatap muka atau dengan telepon. Yang menjadi Informan dalam penelitian ini adalah Direktur LSM Griya Mandiri, anggota Konsultan Pendamping, ketua serta anggota KSM Sekar Arum. Inti wawancara adalah menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya, tetapi dalam wawancara juga disesuaikan dengan keadaan para informan

Metode lain yang digunakan dalam Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena yang di selidiki.[25] Observasi ini memungkinkan seorang peneliti menjadi sumber data, karena dari observasi itu dapat merasakan secara langsung tentang hal-hal yang juga dirasakan oleh obyek yang diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang menjadi peran LSM Griya Mandiri dalam perbaikan pemukiman masyarakat di KSM Sekar Arum. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang akurat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Teknik observasi yang digunakan penulis adalah non partisipatoris yaitu penulis tidak terlibat langsung dengan obyek yang diteliti, meskipun dalam melakukan observasi ini penulis berada ditempat yang sama dengan

---

[24] Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm 190

[25] Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Tarsito, 1982), hlm. 156

sumber data. Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi adalah metode ini menggunakan penyelidikan di tujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.[26] Atau suatu teknik dimana diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis, seperti buku-buku, notules, makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan-catatan harian dan sebagainya.[27] Adapun yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Laporan-laporan konfidensial, yaitu suatu laporan yang ditulis setelah peristiwa itu terjadi, misalnya: laporan pertanggungjawaban, atau buku catatan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian
b. Laporan umum, yaitu laporan tentang suatu kegiatan yang ditulis atau disampaikan oleh suatu majalah, jurnal, atau media lainya mengenai sesuatu yang berhubungan dengan pemberdayaan.
c. Dokumen resmi LSM Griya Mandiri.
d. Dokumen dari KSM Sekar Arum.
e. Buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Setelah melakukan metode-metode pengumpulan data di atas maka dilakukan analisa data yaitu menganalisa dengan mencoba mengklasifikasikan data-data yang sudah ada kemudian dianalisis data

---

[26] *Ibid*, hlm. 123

[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, cetakan Kesembilan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 131p

secara terperinci, dalam penganalisisan peneliti mengunakan metode diskriptif kualitatif, yaitu data-data yang peneliti peroleh disusun secara sistematis dan terperinci yang sesuai dengan kerangka penulisan, kemudian menginterpretasikan atau menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan digambarkan keadaan yang sebenarnya.

Setelah melakukan analisa data yang sudah ada maka dilakukan klasifikasi agar diperoleh suatu kesimpulan-kesimpulan. Dan dalam menarik kesimpulan itu peneliti menggunakan teknik penggumpulan secara induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongrit kemudian di tarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.[28]

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi berupa urutan persoalan yang akan di bahas secara keseluruhan dari awal hingga akhir. Skripsi ini terdiri dari empat bab. Sebelum memasuki halaman pembahasan, penulis menyertakan halaman-halaman formalitas berupa: halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Setelah itu memasuki sub-bab.

Untuk bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika

[28] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1994), hlm.42

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pembahasan. Pada bab ini penulis bertujuan untuk menjelaskan alasan-alasan penulis dalam pengambilan judul skripsi *Peran LSM Griya Mandiri dalam Perbaikan Pemukiman Masyarakat di KSM Sekar Arum.*

Bab II penulis memberi gambaran secara keseluruhan tentang LSM Griya mandiri mulai dari sejarah berdiri, struktur organisasi, visi misi, dana operasional tata tertib serta progra-program di LSM Griya Mandiri. Kemudian gambaran umum KSM Sekar Arum yang di mulai dari sejarah berdiri, struktur organisasi, tata tertib, kondisi geografis, sosiologis, dan pemukiman serta karakteristik dari KSM Sekar Arum di bandingkan dengan KSM-KSM lain.

Bab III penulis menulis secara mendalam tentang usaha-usaha apa saja yang dilakukan LSM Griya Mandiri dalam perbaikan pemukiman masyarakat di KSM Sekar Arum, program yang di berikan kepada KSM Sekar Arum, tujuan program, pelaksanaan program, serta pendekatan program kepada KSM Sekar Arum dan hasil-hasil dari pelaksanaan program.

Bab IV penulis memberi penjelasan dari hasil penelitian yaitu berupa kesimpulan-kesimpulan yang tentu saja berkaitan dengan penelitian, ditambah dengan saran-saran yang berguna menjadi masukan buat peneliti yang ada kesamaan dengan penelitian ini. Dan sebagai pelengkap disertakan pula daftar pustaka , lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan, setelah dianalisa dengan mendalam, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk kegiatan yang dijalankan LSM Griya Mandiri kepada KSM Sekar Arum berupa program Co-BILD (*Community Based Inisiative for Housing Local Development)* atau Proyek penerapan Pembangunan Perumahan dan Daerah berbasis pada Prakarsa Komunitas Masyarakat (P3DPK) dan realisasinya adalah berupa perbaikan pemukiman masyarakat. Program ini berupaya dalam mensosialisasikan kegiatan perbaikan pemukiman masyarakat khususnya bagi masyarakat miskin dengan metode pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan partisipasi masyarakat, dimana masyarakat di ajak untuk aktif dalam setiap kegiatan mulai dari pelatihan, pengelolaan, manajemen dan sampai pada tingkat pengembalian dana stimulan sehingga diharapkan dengan pendekatan itu KSM Sekar Arum nantinya dapat mandiri sesuai dengan tujuan dari LSM Griya Mandiri yaitu menciptakan masyarakat yang mandiri dengan implementasi perbaikan pemukiman.

Dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan partisipasi masyarakat yang di lakukan oleh LSM Griya Mandiri ternyata dapat membuat masyarakat di desa Tegalsasri dan Tegalmanding yang menjadi anggota KSM

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sekar Arum menjadi lebih mandiri dan ada peningkatan dari program Co-Bild tersebut, diantaranya adanya penigkatan dari segi ekonomi yang naik, budaya yang semakin berkembang, keagamaan, dan tentu saja dari pemukiman sendiri ada peningkatan. Hasil tersebut dikarenakan adanya sinkronisasi program Co-Bild dengan masyarakat di desa Tegalsari atau Tegalmanding yang menjadi anggota KSM Sekar Arum.

B. Saran-saran

Dalam mensukseskan program perbaikan pemukiman oleh LSM Griya Mandiri kepada KSM Sekar Arum di desa Tegalsari, Umbulmartani Kabupaten Sleman pada khususnya dan masyarakat lain pada umunya, dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada:

1. LSM Griya Mandiri agar terus berusaha dan selalu mengembangkan program-program perbaikan pemukiman masyarakat miskin dengan pendekatan-pendekatan yang selalu *up-to date* dengan kondisi lapangan. Yaitu dengan pembuat program yang baru sehingga dapat mensuksekan program dari LSM Griya Mandiri yaitu kesejahteraan masyarakat.
2. Bagi KSM Sekar Arum atau masyarakat Desa Tegalsari pada khususnya dan masyarakat lain pada umunya, agar program perbaikan pemukiman yang telah di dapatkan dari LSM Griya Mandiri tersebut disebarkan pada masyarakat lain sehingga dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat untuk saling membantu satu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan yang lain dengan mengunakan prinsip kebersamaan, keterbukaan, keadilan.

3. Bagi yang tertarik pada penelitian ini, hendaknya semakin menambah kajian-kajian dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan-pendekatan penelitian yang lebih sistematis.

C. Penutup

Upaya maksimal telah penulis curahkan dalam rangka penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari nilai kesempurnaan terutama dalam pengunaan metode dan pembahasan isi. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca dan semua pemerhati dan dengan harapan dapat tercapai hasil yang diharapkan dan juga menjadikan hasil yang berarti bagi penulis.

Kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis harapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon doa dan bergantung dari segala apa yang terjadi terhadap usaha-usaha penulis selama ini, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan mudah-mudahan apa yang telah di tulis dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca sekalian, Amin Ya Rabbal Alamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PERTANYAAN-PERTANYAAN

1. Kapan LSM Griya Mandiri didirikan ?
2. Apa visi dan misi serta bagaimana struktur organisasinya ?
3. Apa bentuk program- program di LSM Griya Mandiri?
4. Apa yang di sebut program Co-BILD?
5. Bagaimana bentuk pelaksanaan dari program Co-BILD?
6. Bagaimana kriteria masyarakat yang mendapatkan program Co-BILD?
7. Bagaimana jika ada KSM yang terlambat dalam pembayaran bulanan?
8. Bagaimana perkembangan program Co Bild dari Tahun 2001 sampai sekarang?
9. Kapan KSM Sekar Arum didirikan?
10. Bagaimana struktur dan peraturan di KSM Sekar Arum?
11. Bagaimana kondisi sosial, geografis serta karakteristik KSM Sekar Arum?
12. Bagaimana konsep pelaksanaan program Co Bild di KSM Sekar Arum?
13. Kenapa KSM Sekar Arum menginginkan program Co Bild ?
14. Apa perkembangan KSM Sekar Arum setelah mendapatkan program Co Bild?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1989)

Budiarjo,Eko, *Sejumlah Masalah Pemukiman Kota*, (Bandung, Alumni, 1998)

Buku Panduan Yayasan Griya Mandiri, Tahun 2006

Chambers Robert, *Pembangunan Desa, Mulai dari Belakang*, (Jakarta : LP3ES, 1987)

----------, *Memahami Desa secara Partisipatif*, (Yogyakarta : Kanisius, 1996)

Clark, John, *NGO dan Pembangunan Demokrasi*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1995)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahnya*, (Semarang : CV Toha Putra, 1985)

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1994)

Hikmat, Hari, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung, Humaniora Utama, 2004)

Indrasari, Tjandraningsih , *"Beberapa Catatan Buruh Anak" dalam Dehumanisasi Anak Marjinal: Berbagai Pengalaman Pemberdayaan*. (Bandung: Yayasan Akatiga & Gugus Analisis, 1996)

Ife, Jim, *Community Development*, (Melbourne : Addison Wesley Longman, 1997)

J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994)

Mas'oed Bachtiar, dkk, *Panduan Penguatan Manajemen LSM*, (Jakarta : Sekertariat Bina Desa, 1999)

Menteri Pekerjaan Umum, *"Kebijakan dan Program Nasional Mengenai Dukungan Prasarana dan Sarana Dasar Bidang Perumahan dan Pemukiman"*,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Yogyakarta, Dalam Rangka Rakorbang Perumahan dan Permukiman di DIY, 21 Juli 2005)

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* (Bandung: Rosdakarya, 2004)

Nasution, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan), 1998

Prijono, Onny S. dan A.M.W Pranarka (Penyunting), *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi,* (Jakarta : CSIS, 1996)

Sulistyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan,*(Jakarta, Gava Media, 2004)

Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Tarsito, 1982)

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990

Sumodiningrat, Gunawan, *Visi Misi Pembangunan dengan Basis Pemberdayaan Masyarakat, dalam Seminar Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Menyongsong Indonesia Baru* 20 Mei 2000, IDEA, Yogyakarta

Tjokrowinoto, Moeljarto, *Pembangunan: Dilema dan Tantangan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001)

Santoso Sastropoetro, *Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembanguna Nasional*, (Bandung : Alumni, 1986)

Hadi, Sofyan, *Upaya Yayasan Dian Desa Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Teknologi Tepat Guna di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul,* Skripsi, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2004)

Harahap, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi revisi*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002

Sandang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia, edisi 1, cet 9* (Jakarta, Bumi Aksara, 2001)

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakya,* (Bandung, PT Refika Aditama, 2005)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yakub. H.M, *Pondok Pesantren dan Pembanguna Masyarakat Desa*, (Bandung : Angkasa, 1985)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA